

Nama : M. Dimas Syaputra
NPM : 2213031012
Kelas : A
Mata Kuliah : Ekonomi Industri
Dosen Pengampu : Dr. Pujiati, S. Pd., M.Pd.
Drs. Nurdin, M.Si.
Meyta Pritandari., S.Pd., M.Pd.

RESUME ARTIKEL

Artikel ini membahas konsep pasar persaingan sempurna dari sudut pandang ekonomi Islam, membandingkannya dengan konsep konvensional. Pasar adalah entitas penting di mana permintaan dan penawaran bertemu, berperan sebagai tempat distribusi. Dalam ekonomi konvensional, Adam Smith mengemukakan adanya "tangan tak terlihat" (*invisible hand*) yang mengatur permintaan dan penawaran, sebuah teori yang menurut penulis hanya dapat terwujud dalam struktur pasar persaingan sempurna. Pasar persaingan sempurna memiliki beberapa ciri utama: produk homogen, pengetahuan sempurna, output perusahaan relatif kecil, penjual/pembeli sebagai penerima harga (*price taker*), serta kebebasan masuk dan keluar pasar (*free entry and exit*). Namun, dalam kenyataannya, bentuk pasar yang dominan saat ini adalah persaingan tidak sempurna (seperti monopolistik dan oligopoli), dan pasar persaingan sempurna yang ideal jarang ditemukan.

Ekonomi Islam, yang bersifat komprehensif dan berdasarkan ketuhanan, memiliki struktur pasar yang ideal, jauh sebelum teori konvensional muncul. Dalam Islam, aktivitas ekonomi harus dalam koridor syariah, menolak hal-hal yang dapat menimbulkan *market power* (monopoli) dan ketidakadilan. Menurut Ibnu Taimiyah, mekanisme pasar Islami sangat mirip dengan karakteristik pasar persaingan sempurna. Kriteria pasar Islami meliputi: kebebasan masuk-keluar, informasi yang cukup, pelenyapan unsur monopolistik/kolusi, homogenitas produk, dan tidak adanya kecurangan. Penulis menyimpulkan bahwa pasar Islami adalah prototipe dari pasar persaingan sempurna yang diidamkan. Penerapan aturan dan etika bisnis Islam, yang melarang penimbunan dan monopoli, sangat disarankan untuk menciptakan asumsi-asumsi pasar persaingan sempurna yang adil dan ideal. Ketika sistem ekonomi yang digunakan adalah Islam, teori Adam Smith tentang "tangan tak terlihat" dapat terealisasi, berbeda dengan sistem kapitalis dan sosialis yang sulit menciptakan persaingan sempurna.